

## Term Of Reference

### Training Of Trainer Financial Education For Families and Get A Head

#### Bagi Penyandang Disabilitas di Jawa Tengah, DIY dan Jakarta

#### Program EMPOWERED Yayasan Allianz Peduli

Yogyakarta ,19-23 Januari 2015

<b>Latar Belakang</b>	<p><b>Apa itu Pendidikan Keuangan dan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas ?</b></p> <p>Keberadaan Penyandang Disabilitas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari warga Negara dan masyarakat Indonesia adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dalam dirinya melekat potensi dan hak asasi sebagai manusia seutuhnya untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat tanpa pembatasan, hambatan, kesulitan, pengurangan atau penghilangan hak dari siapapun, dimanapun, dan dalam keadaan apapun.</p> <p>Untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi Penyandang Disabilitas menuju kehidupan yang lebih sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi diperlukan dukungan kelembagaan dan menjalankan roda peningkatan ekonomi yang dapat menjamin pelaksanaannya, salah satu hal terpenting adalah menciptakan dan membangun kuat kelompok disetiap titik usaha di kelompok disabilitas yang ada, sehingga perencanaan, penetapan keputusan keuangan dan pengelolanya memberikan nilai lebih bagi individu penyandang disabilitas.</p> <p>Guna menunjang penguatan kelembagaan dan perannya di masyarakat perlu ditopang dengan peningkatan kapasitas tentang kemampuan perencanaan, pengelolaan serta pertanggungjawaban administrasinya. Dalam hal mendasar adalah pendidikan keuangan dan manajemen kewirausahaan.</p> <p>Sebagaimana diamanatkan diatas, pengejawantahan atas optimalisasi potensi dan pemenuhan hak asasi sebagai manusia seutuhnya untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat tanpa batas, harus mampu tampil kuat dan mandiri dalam menjalankan kehidupannya demi masa depan. Oleh karena itulah pendidikan keuangan dan kewirausahaan menjadi pondasi utama dalam menyelenggarakan proses berkemajuan menjalankan hidup di masa depan. Sebagai penerjemahan atas hal diatas diperlukan piranti kegiatan yang mendukung keberhasilan program pendidikan keuangan dan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas.</p> <p>Modul Pelatihan Pendidikan Keuangan untuk Keluarga dirancang untuk memberikan didikan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap mengenai bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Didalam pelatihan ini akan dibahas; bagaimana merencanakan dan menetapkan sasaran keuangan keluarga dalam suatu periode, bagaimana merencanakan dan mengelola penerimaan dan pengeluaran serta menabung dan meminjam uang dengan alasan dan cara yang lebih bijak</p> <p>Pelatihan ini juga mempromosikan peran perempuan dan laki-laki dalam proses merencanakan, menetapkan dan pembuatan keputusan sasaran keuangan serta bagaimana mengelola keuangan untuk mencapai sasaran tersebut. Hal ini mendasarkan bahwa setiap orang berhak memperoleh hak yang sama, ide bahwa keluarga penyandang disabilitas juga mempunyai peluang dan peran yang sama untuk</p>
-----------------------	--

meningkatkan kondisi kehidupan keluarganya, misalnya merencanakan pendidikan, mengelola pengeluaran serta menciptakan pendapatan tambahan untuk keluarga.

Para pengusaha khususnya penyandang disabilitas masih kurang dalam memperoleh pendidikan pengelolaan keuangan dan juga kewirausahaan, padahal hal ini menjadi bagian yang cukup penting dalam kelangsungan usaha mereka, sehingga perlu diberikan kesadaran tentang pengelolaan keuangan dan berwirausaha sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan keluarga bagi penyandang disabilitas.

Untuk mendukung penguatan pendidikan keuangan dan kewirausahaan perlu didukung oleh semua elemen, peran swasta maupun pemerintah sangat berperan penting demi suksesnya program ini, tetapi individu penyandang disabilitas sendirilah yang akan merubah tatanan hidupnya yang lebih bermartabat, beserta potensi dan kemampuannya.

### **Mengapa Pendidikan Keuangan dan kewirausahaan Penting?**

Salah satu cara untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional adalah dengan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, Karena kondisi masyarakat yang baik akan tercipta jika keadaan keluarga dalam situasi yang baik pula. Pandangan ini didasarkan atas asumsi bahwa inti dari masyarakat atau kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat adalah keluarga, segala sesuatu yang terjadi di tengah-tengah masyarakat diawali dengan sejauh mana keadaan dan kondisi dari anggota-anggota keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila kebutuhan-kebutuhan dasar setiap anggota dalam suatu keluarga terpenuhi, oleh karenanya seorang kepala keluarga atau paling tidak seorang ibu harus merencanakan keuangan keluarga agar pengeluaran dan pendapatan mereka seimbang. Faktor lain mengapa suatu keluarga perlu membuat rencana keuangan keluarga adalah sebagai berikut:

- Biaya hidup dewasa ini cenderung semakin tinggi dan mahal, Setiap keluarga mempunyai Kebutuhan dan keinginan hidup yang berbeda dan kondisi perekonomian makro berubah cepat dewasa ini.
- Kondisi keuangan yang minim sering sekali memaksa keluarga untuk mengorbankan pendidikan untuk anak-anak mereka dari sekolah dan mempekerjakan mereka untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga.
- Masih banyaknya masyarakat yang belum terampil mengelola keuangan, meminjam uang tanpa perhitungan yang matang sehingga gagal dalam pembayaran dan gagal pula menjamin keamanan dan kestabilan keuangan keluarga mereka. Karenanya, pemahaman yang benar untuk memilih produk tabungan dan alternatif investasi perlu dilakukan agar perencanaan keuangan dapat berjalan dengan efektif.

<b>Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami pentingnya membuat rencana keuangan keluarga dan mampu menetapkan sasaran keuangan keluarga,</li> <li>- Dapat memetakan dan menyusun anggaran keluarga mereka secara seimbang antara pendapatan dan biaya-biaya</li> <li>- Dapat merencanakan keuangan mereka dengan SMART (<i>Specific, Measurable, Achievable, Realistic &amp; Time Bond</i>)</li> <li>- Dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya berwirausaha.</li> <li>- Dapat meningkatkan usaha bagi keluarga penyandang disabilitas.</li> </ul>
<b>Output</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada 16 Peserta memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan keluarga untuk mencapai sasaran keuangan keluarganya.</li> <li>- Ada 16 peserta memahami dan mampu menyusun anggaran keluarga.</li> <li>- Ada 16 peserta terbangun kesadarannya tentang berwirausaha</li> <li>- Ada 16 peserta meningkatkan keterampilannya memfasilitasi materi pengelolaan keuangan keluarga dan kewirausahaan.</li> <li>- Rencana tindak lanjut paska ToT untuk pengimplementasian program di komunitas masing-masing.</li> </ul>
<b>Materi Pelatihan</b>	<p><b>Apa yang akan dipelajari dalam pelatihan ini?</b></p> <p>Modul yang dipakai untuk referensi kegiatan ini adalah Modul Pengelolaan Keuangan Keluarga-ILO dan Kewirausahaan untuk pengusaha Mikro Modul Get Ahead-ILO</p> <p><b>Materi Pengelolaan Keuangan Keluarga</b></p> <p>Sesi 1, Perkenalan Program Rencana Keuangan &amp; Kewirausahaan untuk Peserta Sesi 2, Teknik Fasilitasi &amp; POD – Pendidikan Orang Dewasa Sesi 3, Menetapkan Sasaran Keuangan,</p> <p>Sesi 4, Mengelola Uang Anda</p> <p>Sesi 5, Asuransi</p> <p>Sesi 6, Menyusun Anggaran untuk Keluarga</p> <p>Sesi 7, Membuat Rencana Tabungan</p> <p><b>Materi Kewirausahaan</b></p> <p>Sesi 1, Pemetaan Usaha</p> <p>Sesi 2, Menemukan 10 ciri utama keberhasilan usaha</p> <p>Sesi 3. Ide Usaha dan Penyaringan Mikro Gagasan Usaha</p> <p>Sesi 4. Permainan Papan Bauran pemasaran</p> <p>Sesi 5. Produksi Jasa dan teknologi</p> <p>Sesi 6. Mengelola Keuangan- Menetapkan Harga Jual</p>
<b>Peserta</b>	<p>Peserta ToT diutamakan adalah sumber daya lokal pendamping/kader yang mendampingi dari Kelompok Penyandang Disabilitas atau pendamping dari Lembaga yang berada di Wilayah Jateng, DIY dan Jakarta.</p>
<b>Tempat Pelatihan</b>	<p><b>Hotel @Hom Platinum Gowongan Yogyakarta</b>          Jl. Gowongan Kidul No. 57          Malioboro Area          Phone. 0274 557 070</p>
<b>Waktu Pelatihan</b>	<p>Kegiatan ini akan dilakukan pada Tanggal 19 -23 Januari 2016 mulai jam 08.30- 17.00 WIB</p>
<b>Pelaksana Kegiatan</b>	<p>Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Yayasan Allianz Peduli, dengan pelaksana teknis team BMU Nusantara Bandung</p>
<b>Fasilitator</b>	<p>Kegiatan ini difasilitasi oleh Fasilitator: Jimmy Febriyadi dan Nurul Munawaroh</p>

## LAMPIRAN

### TRANSKRIP WAWANCARA

**Bapak Indra Yulian, *Head of CSR Allianz Indonesia***

**Wawancara pada tanggal 25-26 Januari 2017 dan 30 Maret 2017**

- **Perencanaan CSR**

1. Apa yang melatarbelakangi dibuatnya program EMPOWERED?

Latar belakang sebenarnya sederhana, kita memulai sebenarnya program edukasi keuangan kepada orang-orang dewasa khususnya entrepreneur sejak tahun 2013, yakni *adult finance literacy*. Kami melihat, setelah kami melakukan itu, mereka ada perubahan dari sisi pengelolaan keuangannya. Karena kami melihat itu berhasil, kami mencoba melakukan inovasi dengan membedakan target sasarannya. Allianz secara global juga memiliki nilai persamaan hak, dari sisi kemanusiaan, agama, ras, gender, termasuk juga dari persamaan hak disabilitas. Maka dari itu, Allianz Indonesia melakukan inovasi dengan target sasaran disabilitas. EMPOWERED ini adalah dinamika program sebelumnya, karena berkembang bentuknya.

2. Apa tujuan yang ingin dicapai dari program EMPOWERED?

Sesuai dengan namanya, kita ingin memberdayakan para penyandang disabilitas pengusaha kecil itu untuk mereka bisa hidup mandiri, mengembangkan usahanya, lalu mereka mendapatkan *income* dan juga bisa menghidupi diri pribadi dan juga keluarganya

3. Siapa target sasaran dari EMPOWERED?

Komunitas atau lembaga disabilitas yang anggotanya memiliki usaha ataupun rencana usaha

4. Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan program ini?

Kalau dari program sendiri, saya selaku *head of CSR*. Namun secara institusi, *disupport* oleh Yayasan Allianz Peduli.

5. Berapa lama program ini akan berjalan?

Program ini berjalan sejak Januari 2016 sampai Februari 2017. Sebenarnya satu tahun, tapi kita butuh waktu untuk pembuatan laporan

6. Bagaimana pemilihan target sasaran dalam program ini?

Kami bekerjasama dengan BMUN Bandung, yang telah memiliki pemetaan mengenai komunitas disabilitas dan juga melakukan diskusi dengan pihak *Handicap International* yang dianggap mengerti mengenai target sasaran.

7. Bagaimana proses penyusunan CSR ini?

*Step-step*-nya itu pertama adalah pemilihan mitra, itu mendasari wilayah yang kita sasar. Waktu itu, BMU setelah kita pilih, mereka memberikan proposal dan telah merekomendasikan beberapa tempat. Menurut kami, itu sudah cukup di tujuh wilayah tersebut, karena jika dengan *scoop* yang terlalu besar, itu akan berimbas kepada jadwal, berdampak kepada tenaga, dan ujung-ujungnya kepada *budget*. Sementara *budget* telah kita tentukan. Dan kita melakukan *assessment* untuk mengetahui apa kebutuhan komunitas. Dan kami melakukan *assessment* itu kepada ketua komunitas sasaran. Setelah itu, kita *design* kegiatannya apa saja sesuai dengan kebutuhan komunitas. Yang jelas kegiatannya adalah ToT dulu, baru ToC. Terus, habis ToC, pendampingan, setelah pendampingan itu adalah *exit strategy*-nya apa. *Exit strategy*-nya adalah, kita ingin melepas para peserta yang telah didampingi ToT dan ToC ini kepada masyarakat, khususnya terhadap lembaga-lembaga sosial setempat dan juga pemerintah setempat. Maka dari itu, kami ikutkan ke OJK setempat dan Dinas-Dinas setempat.

8. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyusun program?

Kurang lebih satu bulan.

9. Pihak siapa saja yang terlibat dalam perencanaan?

Hanya Allianz Indonesia dan BMU Bandung.

10. Apakah masyarakat/komunitas sasaran ikut dalam proses perencanaan?

Tidak. Karena kami yakin visi misi mereka sama dengan kita.

11. Bagaimana perusahaan mengomunikasikan program kepada target sasaran?

BMUN Bandung yang mengomunikasikan kepada target sasaran, dan itu sudah mewakili Allianz Indonesia.

- **Pelaksanaan CSR**

1. Apa saja kegiatan EMPOWERED?

Kegiatannya ada ToT (*Training of Trainers*), dimana perwakilan dari tiap komunitas yang terpilih mendapatkan ToT yakni mereka belajar bagaimana caranya menjadi pelatih yang memberikan materi kepada teman-teman satu komunitasnya dan mereka akan menjadi pendamping lokal untuk teman sekomunitasnya. ToC (*Training of Community*) adalah kegiatan pemberian pelatihan untuk para anggota komunitas yang mengikuti program. Mereka akan diberikan materi oleh peserta yang mengikuti ToT sebelumnya. Dan pendampingan adalah kegiatan saat BMUN Bandung dan pendamping lokal melakukan pendampingan kepada para peserta. Selain itu terdapat beberapa kegiatan lain, seperti memberikan bantuan alat kepada peserta dan memberikan akses kepada pemerintah dan lembaga terkait.

2. Dimana diadakannya kegiatan ToT, ToC dan pendampingan?

ToT kita lakukan di hotel @HOM jogja, selama lima hari, 3 hari pertama yaitu untuk materi dan dua hari kemudian yaitu untuk *roleplay*. Bagaimana para peserta ToT akting sebagai pelatih untuk komunitasnya masing-masing dan mengajarkan materi yang telah diberikan. Untuk tempat ToC sendiri dilakukan atas persetujuan anggota komunitasnya masing-masing. Pendampingan dilakukan di masing-masing rumah peserta ataupun di tempat usaha mereka. Dan masa pendampingan ini yang paling lama, yakni sejak dilakukannya ToC hingga akhir program.

3. Siapa yang ikut dalam pelaksanaan program ini?

Anggota CSR Allianz Indonesia dan juga tim dari BMUN Bandung.

4. Kegiatan mana yang dianggap sangat spesifik dalam EMPOWERED ini?

Sebenarnya dari tujuan awal ya, tapi dari keseluruhan, itu semua mendukung. Dari perencanaan seperti pemilihan mitra, komunitas, pemilihan lokasi, pelaksanaan semua kegiatan seperti ToT, ToC dan Pendampingan, evaluasi, hingga *exit strategy*. Saya rasa semuanya spesifik ya, karena satu sama lain berkesinambungan.

5. Bagaimana respon peserta saat pelaksanaan?

Mereka sangat terbantu dan aktif dalam mengikuti program ini.

6. Apakah melibatkan media kedalam pelaksanaan program?

Tidak, kami tidak menggunakan media. Untuk melakukan publikasi, kami membuat dokumentasi berupa tulisan, foto dan video yang akan dipublish di website Allianz Indonesia.

7. Apa saja hal yang dimonitoring/didampingi?

Hal-hal yang didampingi adalah terkait dengan materi yang telah disampaikan pada saat pelatihan. Seperti perubahan apa yang telah terjadi kepada peserta, apakah mereka melakukan atau tidak materi yang telah diberikan. Karena tujuan pendampingan ini adalah memantau apakah mereka sudah melakukannya sudah benar atau belum. BMUN juga mencari tahu, atau mendalami kebutuhan apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh tiap peserta agar dalam pemberian alat kepada peserta. Supaya tepat sasaran saat memberikan bantuan alat.

8. Siapa yang ikut kegiatan pendampingan?

BMUN Bandung dan pendamping lokal.

9. Apa faktor pendukung pelaksanaan program EMPOWERED?

Faktor pendukung ini lebih kepada faktor-faktor internal para peserta. Semangat, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh para peserta dan komunitas atau lembaga sasaranlah yang mendukung keberhasilan dari program ini. Selain itu, pemerintah juga menjadi pendukung keberhasilan program.

10. Apa faktor penghambat pelaksanaan program EMPOWERED?

Kendala yang didapat ialah tempat dan waktu. Untuk melakukan ToT, kita harus mendapatkan tempat pelatihan yang nyaman dan dapat memenuhi ebutuhan tiap peserta. Untuk ToC, karena dilakukan dengan anggota komunitas, maka penentuan waktu agak susah diputuskan. Karena misalkan, kadang di A cocok waktunya, di B tidak cocok, maka harus ada kesepakatan dari anggota. Selain itu, akses ke tempat pelatihan, karena mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses pelatihan.

• **Evaluasi CSR**

1. Apakah selalu diadakan evaluasi pada tiap program CSR Allianz Indonesia?

Iya, kami selalu mengadakan evaluasi.

2. Siapa yang terlibat dalam evaluasi?

Evaluasi ini melibatkan target, mitra kita, dan juga kita sendiri. Allianz Indonesia sebagai pihak yang memberikan persetujuan hasil evaluasi yang dituangkan kedalam bentuk *report* dan BMUN Bandung selaku pelaksana evaluasi di lapangan dan yang menyiapkan *report*.

3. Bagaimana proses evaluasi program?

Evaluasi dilakukan oleh BMUN Bandung dan pendamping lokal dengan cara mendatangi rumah maupun usaha yang dimiliki oleh tiap peserta. Dan mereka akan melihat bagaimana *progress* yang telah dihasilkan. Selain itu, dalam evaluasi juga dapat dilihat adanya temuan-temuan baru dan kendala apa saja yang dialami oleh para peserta. Dari sini juga kita dapat mengetahui tindakan apa yang selanjutnya harus ditentukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

4. Bagaimana mengukur keberhasilan program ini?

Sebenarnya sederhana, yang tadinya tidak membuat pencatatan keuangan, dia sudah mulai buat pencatatan keuangan, ada peningkatan pembelian bahan baku. Kami memiliki indikator dari kegiatan yang dijalankan, yang telah ditetapkan dari awal. Melalui indikator inilah akan diketahui di akhir program, apakah program ini berhasil atau tidak, dan layak atau tidak untuk dilanjutkan.

5. Bagaimana keadaan para peserta setelah diselenggarakannya program ini? Adakah perubahan yang dialami oleh para peserta?

Ada perubahan yang dialami oleh para peserta setelah mendapatkan program ini. Dari pengetahuan, tentu mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai keuangan, yang belum pernah mereka dapatkan sama sekali. Para peserta juga sudah melakukan hal-hal yang telah diajarkan, seperti sudah memulai membuat pembukuan sederhana dan rancangan usaha. Selain itu, sudah ada perubahan atau kenaikan penghasilan yang mereka dapatkan. Untuk contoh, di Klaten, ada peserta kita yang bernama bapak Sapto. Pak Sapto ini dia tuna daksa dan memiliki usaha sol sepatu. Dulu, sebelum mengikuti program, ia hanya memakai kotak kecil untuk menyimpan alat-alat usahanya. Dan ia tidak memiliki tempat untuk berteduh, dari hujan maupun panas. Setelah ikut program, beliau memiliki sebuah tempat yang cukup untuk menjalankan usaha, dengan gerobak yang pak Sapto bisa masuk kedalamnya, karena ada atapnya. Selain itu, dengan tempat baru tersebut, masyarakat mempunyai kepercayaan kepada pak Sapto. Karena sebelumnya, kemungkinan

masyarakat belum mau memakai jasa pak Sapto karena bisa saja takut barangnya dibawa kabur dan lain sebagainya. Karena tempat usaha beliau yang belum layak. Hal ini juga berimbas kepada pendapatan yang didapatkan semakin meningkat. Dari yang sebelumnya hanya dapat orderan paling banyak 3 sepatu sehari, sekarang sudah dapat orderan 8-10 orderan perharinya. Dan sekarang bukan hanya sol septu, namun beliau bisa menerima perbaikan tas dan mulai menjual rokok.

6. Hal terpenting apa yang menciptakan manfaat bagi peserta?

Saya melihatnya dari perubahan taraf hidup. Itu yang paling mendasar. Kalau misalnya taraf hidup mereka sudah berubah ke arah yang lebih baik, itu artinya semuanya juga menjadi lebih baik. Penjualannya, proses usaha, akses marketnya juga menjadi lebih baik.

7. S? Faktor pendukung sebenarnya adalah manajemen yang utama, dan alhamdulillah dukungan dari manajemen kita sangat kuat, karena kita memiliki nilai-nilai yang disebutkan diawal. Kedua, dukungan dari *stakeholders* bisa dalam berbagai hal, seperti komunitas, pemerintah setempat, dan dari mitra. Dan hal yang paling kongrit yang mendukung lancarnya evaluasi ini adalah tingkat kehadiran peserta EMPOWERED itu tinggi atau tidak, konsistensi kedatangan mereka, apakah mereka menerima kedatangan kita saat monitoring atau tidak. Dan mereka menemukan hal yang positive.

8. Apa yang didapatkan oleh Allianz setelah berakhirnya program?

Ini berkaitan dengan komunikasi. Kalau yang saya lihat, itu terkadang semua institusi komersil dalam mengomunikasikan produk dan jasanya itu selalu sama sebenarnya bentuknya. Promosi, iklan, segala macam, *which is* itu kita temui sehari-hari di iklan tv dan segala macam. Tapi kan ujung-ujungnya sama, produk yang merka jual, jasa yang mereka tawarkan. Kalau di Allianz itu, khususnya pada saat melakukan CSR agak berbeda, karena kami tidak menjual produk, kami tidak menjual jasa atau asuransi secara langsung. Tapi kami menjual cerita. Cerita suksesnya dari para peserta EMPOWERED. Bagaimana para peserta bisa merubah taraf hidup mnjadi lebih baik, disaat mereka memiliki keterbatasan atau disabilitas. Harapannya, ketika masyarakat mendengar hal itu, cerita itu menginspirasi bahwa “oh, saya harusnya bisa lebih baik, karena saya Alhamdulillah memiliki kelebihan dari mereka (dari segi fisik)” dan pesan kita dari grup kan “berani” “*dare to*” berani melakukan apa saja sehingga itu menjadikan diri kita

menjadi lebih baik. Jadi, benefit yang kita dapatkan adalah dari sisi *branding*. Jadi, *branding*-nya Allianz Indonesia itu bukan hanya yang menjual asuransi, tapi juga menjual cerita-cerita sukses orang yang berani melakukan sesuatu. *Which is* itu kalau direlevansikan dengan produk asuransi sebenarnya ada, walaupun saya tidak bisa menjelaskan dalam kata-kata, tapi orang kalau beli asuransi, kadang takut karena susah *claim*, takut agennya tidak tanggung jawab, dan macam macam. Tapi kita membalikkan dengan kata-kata “berani/*dare*” dengan mengadopsi dari cerita-cerita peserta EMPOWERED. Dan ada citra positif yang dibangun dari CSR ini.

9. Apakah program ini akan berlanjut?

Melihat dari hasil evaluasi saat berakhirnya program ini, terdapat keberhasilan bagi para peserta. Dan karena itu, kami ingin melanjutkan program ini untuk kedepannya. Namun, kami belum mengetahui bagaimana bentuk yang akan dibuat. Kemungkinan, kami akan mengadopsi kembali EMPOWERED dengan bentuk yang beda, yakni dengan melakukan lomba. Lomba ini rencananya diadakan di kampus-kampus. Namun lebih lanjutnya sedang kami bicarakan.

**Ibu Nurul Munawaroh, Tim Bina Mitra Usaha Nusantara (BMUN Bandung)**

**Wawancara pada tanggal 25-26 Januari 2017, 13 April 2017 dan 5 Mei 2017**

1. Bagaimana awal mula kemitraan yang terjalin antara BMUN dengan Allianz terkait program CSR EMPOWERED?

Pertamanya, saya memang sudah kenal dengan pak Indra, sebelumnya. Kemudian beliau mengatakan pada saya ingin membuat program CSR untuk kaum difabel. Beliau katakan, jika tertarik, buat proposal rancangan program CSR tersebut. Karena yang mengirimkan proposal ke Allianz bukan hanya BMUN, nantinya proposal itu akan dipilih oleh Allianz, dan akhirnya setelah ada diskusi dari tim Allianz, maka BMUN Bandung yang terpilih untuk menjadi mitra program EMPOWERED ini.

2. Peran apa saja yang dilakukan oleh BMUN terkait program EMPOWERED?

BMUN Bandung melakukan semua proses, dari proses perencanaan, mencari target sasaran, membuat rancangan bersama Allianz, dan menjalankan segala kegiatan dalam program ini. Mulai dari persiapan dan melaksanakan ToT dan ToC, memberikan pendampingan, menjalankan evaluasi, hingga pembuatan *report*.

3. Bagaimana peran serta BMUN dalam proses perencanaan program EMPOWERED?

Saya yang merancang program EMPOWERED. Mulai dari pencarian target sasaran dan melakukan pertemuan dengan pihak *handicap international*, melakukan *assessment* kepada komunitas komunitas, dan merancang program ini. Tapi tentu saja kita berjalan beriringan dengan pihak Allianz Indonesia. Karena ini adalah CSR dari Allianz Indonesia.

4. Bagaimana proses komunikasi kepada komunitas sasaran mengenai program EMPOWERED?

Kita melakukan komunikasi melalui *key person* tiap komunitas. Biasanya kita komunikasikan kepada ketu-ketua komunitas maupun lembaga. Proses komunikasi ini juga telah terjalin sejak awal perencanaan. Karena pada saat perencanaan, komunitas sasaran sekalian di-*assessment*.

5. Bagaimana proses pelaksanaan program EMPOWERED yang dilakukan BMUN? Dan apa saja kegiatan yang dilakukan?

Pertama, kita mengadakan kegiatan ToT, dimana para perwakilan yang terpilih dari masing-masing komunitas diberikan pelatihan untuk dapat melatih teman-teman satu

komunitasnya. Dalam ToT sendiri banyak persiapan yang harus dilakukan. Mulai dari menentukan dan melakukan *assessment* kepada calon peserta ToT, mencari tempat yang dapat memenuhi semua kebutuhan para peserta, karena ToT sendiri akan diadakan selama lima hari. Tiga hari pertama sesi pemberian materi, dua hari selanjutnya para peserta mencoba mengaplikasikan dan berakting sebagai pelatih di depan peserta lainnya. Kemudian, kami juga melakukan penyesuaian materi kepada tiap peserta. Itulah pentingnya *assessment*, kita jadi mengerti apa saja kebutuhan yang mereka butuhkan. Seperti misalnya, di KOMASTRA, karena pesertanya tuna netra, maka format metri akan diubah ke format (.txt) dimana format itu akan mempermudah mereka dalam memahami materi daripada menggunakan tulisan braille. Kemudian sebelum ToT dimulai, kita melakukan *coaching* bersama tim Allianz, dimana kita memberikan gambaran tentang bagaimana proses akan berjalannya pelatihan tersebut. Selanjutnya memberikan materi pelatihan kepada para peserta. Setelah kita melakukan ToT, kita melakukan ToC, dimana para peserta ToT sebelumnya akan menjadi pendamping lokal yang akan memberikan pelatihan kepada komunitasnya. Tapi kami tetap mendampingi para pendamping lokal ini. Kemudian kami juga melakukan pendampingan kepada tiap peserta dibantu oleh pendamping lokal. Kami melakukan pendampingan ke rumah maupun ke tempat usaha peserta. Pendampingan dilakukan beberapa tahap, ada pendampingan untuk pendamping lokal, seperti pembekalan untuk pendamping lokal untuk memantau secara konten. Setelah itu ada pendampingan 2 bulan pertama setelah ToC, itu pendampingan pengelolaan keuangan, jadi kita juga mempunyai *baseline* dan rekapan data, jadi kelihatan apakah si A sudah melakukan akses bank atau belum, sudah melakukan pembukuan atau belum, jadi, *baseline* itu dijadikan patokan kita dan pendamping lokal dalam mendampingi peserta ToC, apakah ada perubahan atau belum. Setelah itu, pendampingan secara aspek kewirausahaan, seperti, melihat usahanya apa, pendampingan *business plan*, dan pendampingan mengenai alat apa saja yang dibutuhkan oleh peserta. Setelah alatnya datang pun, kita dampingi lagi, apakah ada perubahan atau tidak. Pendampingan dilakukan sebanyak 3 sampai 4 kali. Namun pertemuan para pendamping lokal dengan peserta selalu meng-*update* pertemuan rutin mereka. Selain itu kami juga melakukan audiensi bersama Allianz Indonesia dan perwakilan peserta ke OJK Yogyakarta dan Solo.

6. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan EMPOWERED?

Sarana dan prasarana yang utama itu tempat, karena tempat itu sangat berpengaruh kepada jalannya kegiatan. Bagaimana kita mencari tempat untuk melakukan ToT, kebutuhan tempat ini kan untuk penyandang disabilitas, cari hotel pun tidak gampang. Kita mencari hotel bukan persoalan harganya, tapi bagaimana hotel tersebut ramah terhadap orang disabilitas. Jadi ketika itu saya showing, saat sudah mengetahui kebutuhan ToT yang berkaitan dengan akomodasi, pihak BMUN Bandung mengirimkan permintaan harga dan akses yang ramah pada difabel ke beberapa hotel. Hotel setara bintang tiga dan empat di Jogja yang ramah terhadap difabel itu bisa dihitung, hanya dua atau tiga saja. Akhirnya kami memilih hotel @Hom sebagai tempat diadakannya ToT. Dan yang paling terpenting, ruangan, tempat, dan akomodasi nyaman untuk penyandang disabilitas. Selain itu yang materi menjadi hal yang penting, karena sumber pembelajaran kan dari materi yang diberikan. Dan juga kesiapan para pendamping lokal dalam mendampingi komunitasnya.

10. Bagian mana yang dianggap paling spesifik dalam program EMPOWERED?

Saya kira semuanya spesifiknya. Misalkan kita hanya melakukan ToT dan ToC tanpa pendampingan, maka itu tidak akan berjalan dengan lancar. Karena dari kegiatan awal sampai akhir itu seperti satu paket, satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

11. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan EMPOWERED dan apa pengaruhnya?

Faktor yang sangat mendukung adalah semangat peserta dan kader. Dengan semangat yang mereka miliki, melihat adanya kemauan mereka untuk belajar dengan sungguh sungguh dan itu yang membuat kegiatan berjalan lancar. Pendamping lokal juga sangat membantu kami dalam mendampingi komunitasnya. Kemudian, kesiapan kami, sebagai fasilitator peserta juga sangat berpengaruh. Harus hati-hati saat berbicara dengan peserta dan kami harus mempunyai trik-trik yang baik dalam memberikan materi maupun pendampingan. Walaupun membutuhkan waktu yang agak lama dalam belajar, untungnya kami sudah mempunyai pengalaman sebelumnya.

12. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan EMPOWERED dan apa pengaruhnya?

Pertama, ditemuka kader yang tidak aktif dalam mendampingi komunitasnya, dan itu berdampak dari kurang efektifnya kegiatan pendampingan. Kedua, ditemukan beberapa

peserta yang masih memakai paradigma lama yakni masih mengandalkan bantuan. Jadi, mereka mengikuti program ini hanya berharap mendapatkan bantuan. Kalau dinas sosial itu seringnya melakukan *chairity*, dan itu berpengaruh terhadap *mindset* mereka. Walaupun tidak banyak, hanya satu dua. Untuk masalah tempat dan waktu yang kadang agak susah, karena menyatukan jadwal dan kebutuhan berapa puluh peserta dalam satu waktu agak sulit. Dan harus ada yang dikorbankan.

13. Bagaimana respon peserta mengenai program?

Mereka sangat senang sekali, karena mereka juga merasa terbantu dengan adanya program ini.

14. Bagaimana proses evaluasi program EMPOWERED? Dan indikator apa yang dipakai saat melakukan evaluasi?

Kami melakukan evaluasi sekaligus dengan pendampingan tadi. Karena, pada saat pendampingan, kami juga sekaligus mengetahui progress yang terjadi dilapangan. Mulai dari sejauh mana mereka paham akan materi, apakah mereka melakukan hal yang diajarkan atau tidak, dan lain-lain. Dan evaluasi ini kami memakai indikator yang telah dirancang pada awal program. Dari pendampingan ini, kami menemukan banyak hal, seperti apa hal-hal yang menjadi kendala, mendapatkan masukan maupun pertimbangan yang akan dilakukan selanjutnya, mendapatkan pelajaran baru untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan dapat terlihat, apakah program kita berhasil atau tidak, dan apakah program ini bisa diteruskan atau tidak. Dan ini juga kita melihat juga dari baseline mereka. Selain itu juga kami berkomunikasi dengan pendamping lokal, “ini bagusya bagaimana ya?”. Namun untuk evaluasi secara besar bersama Allianz Indonesia, BMUN, dan para pendamping lokal, sampai sekarang masih belum terlaksana dengan baik. Tapi untuk evaluasi sendiri, *overall* sudah dilakukan, dan indikator maupun tujuan evaluasi sendiri telah tercapai.

15. Bagaimana keadaan peserta setelah program berakhir? Apa perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya program?

Kita bisa melihat sendiri terdapat banyak cerita sukses dari peserta. Salah satunya yang sudah kita ketahui pak Sapto. Kemudian, kami melihat adanya kenaikan pemasukan dari

para peserta. Saat kami tanya kepada mereka, mereka menjawab alhamdulillah sudah ada kenaikan pemasukan. Dan yang pasti, mereka mendapatkan ilmu baru.

## **Bapak Suhardi Wiyanto, Wakil Sekretaris PPCK Klaten dan Pendamping Lokal PPCK**

### **Wawancara pada tanggal 5 Mei 2017**

1. Apa tanggapan bapak mengenai program EMPOWERED?

Program EMPOWERED ini kan memang bagus untuk teman-teman penyandang disabilitas khususnya, karena teman-teman yang usaha mandiri di umkm ini menjadi pilihan yang favorit, karena untuk menjadi pegawai negeri sulit, menjadi pegawai sulit, karena rata-rata pendidikan teman-teman rendah. Jadi yang menjadi pilihan itu usaha. Dan program ini sangat bagus untuk memberikan pengetahuan dan ilmu baru kepada kami.

2. Darimana bapak mengetahui program EMPOWERED?

Saya tau ada program ini dari pak Eddy, selaku ketua dari PPCK Klaten. Jadi, mbak Nurul langsung menelfon pak Eddy selaku Ketua kami. Dan saya yang dipilih menjadi peserta ToT sekaligus pendamping lokal di PPCK.

3. Mengapa bapak dan PPCK bersedia bergabung dalam program EMPOWERED?

Ya sangat bersedia, karena memang kalau tidak ada program-program yang dari luar seperti dari Allianz misalnya, kita melakukan itu. Jadi, apa alasan untuk tidak? Dan ini juga membantu kita dalam mempelajari hal-hal yang baru.

4. Apa saja yang dilakukan dalam program EMPOWERED?

Ada ToT, ToC dan Pendampingan. Disaat ToT, inikan pemberkalan dengan model yang ILO, itu menjadi hal yang memudahkan saat saya mendampingi. Jadi ada suatu ilmu baru dimana dimateri itu sudah digambarkan secara rigid, dari tujuan, sasaran, dan seperti apa langkah-langkahnya, dan ini sangat sangat membantu sekali. Di ToTnya juga adalah pengalaman baru untuk saya, setelah itu karena konsentrasinya ada di ekonomi, kami melakukan ToC, sebelumnya ada pemilihan peserta ToC dan saya bersyukur dapat menyampaikannya, walaupun dengan segala kekurangannya tentunya.. Setelah itu adanya pendampingan yang intensif dari BMUN, dari mbak Nurul cs, karena pendampingannya juga dilakukan saat kita mengadakan perkumpulan. Jadi kita mendampingi sampai pendistribusian bantuan berupa alat untuk mendukung usaha mereka. Sampai dengan kita juga telah menindaklanjuti setelah pendistribusian alat.

5. Tujuan yang bapak ingin capai dalam mengikuti program EMPOWERED?
6. Apa manfaat dan perubahan yang dirasakan setelah adanya program ini?

Dari sisi ToT, karena hanya saya yang mengikutinya, saya mereasakan manfaat yang besar. Yakni ilmu dan pengalaman yang saya dapat. Dari sisi ToC, 20 peserta dari PPCK ini sebenarnya mereka itu antusias, hanya ketika dipraktikkan di lapangan, karena usaha mereka masih kecil-kecil, terdapat kekhawatiran, bagaimana sih pencatatan keuangan dan sebagainya, awalnya kan berfikir seperti itu. Tapi bersyukur teman-teman banyak yang mengikuti, itu yang dirasakan ketika ToC. Nah, ketika sampai pada pendampingan dan pemberian bantuan, mereka tentu senang. Dan hari ini kita melihat, mas Sapto, beberapa hari yang lalu tingkat pendapatannya meningkat drastis, menurut saya sangat berlipat, setidaknya 5 kali lipat. Banyak dari mereka yang berubah, namun ada beberapa yang tidak, namun, menurut saya ini manusiawi. Siapapun yang dibantu, ada yang berubah, ada yang tidak. Namun rata-rata ada suatu peningkatan. Saya pikir ini sangat bermanfaat.

7. Apa harapan bapak kedepannya mengenai program ini?

Ya, ini menurut saya adalah pendampingan yang pendek, kalau saya sangat berharap program seperti ini ada sebuah keberlanjutannya. Munculnya mas Sapto yang baru ini kan menunjukkan bahwa program EMPOWERED ini sangat berhasil. PPCK sangat berharap sebenarnya, karena ada 11.586 penyandang disabilitas di kabupaten Klaten ini, yang tersentuh baru berapa. Jadi masih banyak sekali teman-teman diluar sana. Nah, inilah yang menjadi tugas dari PPCK, dan juga pihak-pihak yang ingin dan peduli terhadap kami. Saya sangat senang dan berharap luar biasa jika program EMPOWERED ini ada lagi.

## **Pak Sapto, Peserta EMPOWERED**

### **Wawancara pada tanggal 25 Januari 2017 dan 5 Mei 2017**

1. Apa tanggapan bapak mengenai program EMPOWERED?

Senang sekali. Karena saya dapat ilmu dan dibantu oleh Allianz. Dan saya juga bisa nabung.

2. Mengapa anda bersedia bergabung dalam EMPOWERED?

3. Darimana bapak mengetahui program EMPOWERED?

Saya dikabari oleh pak Toha. Ditanya, mau ikut program dari Allianz ga?

4. Apa saja yang dilakukan dalam program EMPOWERED?

Pertama saya sekolah (ToC) dulu, diajari bagaimana wirausaha, menabung, buat pembukuan, dan ditanya butuh bantuan apa. Saya bilang, saya butuhnya gerobak.

5. Tujuan apa yang ingin bapak capai dari mengikuti program ini?

Saya ingin usaha saya itu lebih berkembang. Penghasilannya juga bertambah. Saya juga pengen punya gerobak, jadi tidak kehujanan dan kepanasan. Dulu kalau hujan ya saya kehujanan.

6. Apa manfaat dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program?

Dulu, sebelum ada EMPOWERED itu, penghasilan saya dibilang cukup ya, pas pasan. Setelah ada EMPOWERED, Alhamdulillah penghasilannya bertambah. Saya dulu cuma pake kotak kecil. Sekarang sudah punya gerobak. Pelanggan lebih percaya dengan saya. Jadi pelanggannya lebih banyak.

7. Apa harapan bapak kedepannya mengenai program ini?

Semoga EMPOWERED ada lagi. Tapi kalau disuruh sekolah lagi, saya keberatan. Soalnya sol sepatu saya jadi tutup dan tidak dapat penghasilan.